

# DAMPAK BANTUAN SOSIAL TUNAI BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN KALUKU BODOA

Nur Afni Ruslan<sup>1\*</sup>, Jaelan Usman<sup>2</sup>, Muhammad Tahir<sup>3</sup>

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

## Abstract

*The purpose of this study was to find out how to evaluate the Cash Social Assistance Policy for Community Welfare during the Covid-19 Pandemic in Kaluku Bodoa Village, Tallo District, Makassar City. The number of informants was 8 people. This study used qualitative with the type of descriptive research. Data collection techniques were observation, interviews, and documentation. Data analysis used data reduction, data presentation, and data levers. This study used William Dunn's policy evaluation theory, with the results of the study showed that the BST program in Kaluku Bodoa Village had not been effective, implementation had achieved well. Adequacy: In overcoming the economy, the community could ease the burden during the COVID-19 pandemic, but it had not resolved their welfare problems. Equity: the costs and benefits of BST were distributed equally to the community. Responsiveness: The response from the community in Kaluku Bodoa Village were very good. Accuracy: The target of the BST program was not quite right, because there were still people who were more entitled to receive and there were people who got more than one assistance. But in terms of help it was right.*

**Keywords:** *evaluation, social assistance*

## Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi kebijakan bantuan sosial tunai bagi kesejahteraan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar. Jumlah informan adalah 8 orang. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menggunakan teori evaluasi kebijakan William Dunn, dengan hasil penelitian: Efektivitas, Program BST di Kelurahan Kaluku Bodoa belum efektif, meskipun pencapaian tujuannya sudah baik. Kecukupan: Dalam mengatasi perekonomian masyarakat sudah dapat meringankan beban di masa pandemi Covid-19, namun belum menyelesaikan persoalan kesejahteraannya. Pemerataan: biaya dan manfaat BST yang didistribusikan kepada masyarakat sudah merata. Responsivitas: Respon dari masyarakat yang ada di Kelurahan Kaluku Bodoa sudah sangat baik. Ketepatan: Sasaran dari program BST ini kurang tepat, karena masih adanya masyarakat yang lebih berhak menerima dan adanya masyarakat yang mendapatkan lebih dari satu bantuan. Namun dalam hal ketepatan bantuannya sudah tepat.

**Kata kunci:** evaluasi kebijakan, bantuan sosial

---

\* nurafniruslan@gmail.com

## PENDAHULUAN

Permasalahan global yang terjadi di beberapa bulan terakhir yaitu pandemi virus Covid-19 yang sudah melanda hampir di seluruh dunia termasuk di negara Indonesia. Virus Covid-19 ini terdeteksi untuk masuk pertama kali ke Indonesia pada tanggal 2 maret 2020 dengan jumlah penderita positif sebanyak 2 orang. Sekarang wabah virus corona yang sekarang sudah menjadi pandemi ini sudah menyebar masif di Indonesia kasus positif dengan jumlah sebanyak 24.538 orang dan sudah mengenai korban jiwa berjumlah 1.496 jiwa sedangkan yang sembuh 6.240 orang (sumber data Gugus Tugas percepatan penanganan Corona tanggal 28 Mei 2020).

Kemiskinan yaitu masalah yang sangat serius yang masih dihadapi oleh beberapa negara di dunia contohnya Negara Indonesia apalagi pada masa pandemi sekarang. Banyak masyarakat yang pekerjaannya hilang dikarenakan PHK apalagi di situasi seperti ini. Oleh karena itu, maka pemerintah membuat kebijakan ataupun program untuk menanggulangi masalah tersebut. Pemerintah mengeluarkan berbagai macam bantuan guna membantu masyarakat dalam masa pandemi Covid-19. Adapun daftar bantuan yang

dikeluarkan pemerintah di masa pandemi yaitu Bantuan Sembako, Bantuan Sosial Tunai, BLT Dana Desa, Listrik Gratis, Kartu Prakerja, Subsidi Gaji karyawan, BLT usaha mikro kecil. Peneliti mengambil salah satu Program Kebijakan yaitu Bantuan Sosial Tunai selanjutnya diangkat BST, karena menarik perhatian peneliti untuk meneliti bagaimana implementasi dari program tersebut dan bagaimana evaluasi kebijakan yang terjadi di masyarakat.

Terbitnya peraturan Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 54/HUK/2020 Tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), semakin memperjelas bahwa untuk mewujudkan masyarakat miskin yang sejahtera kebijakan tersebut harus betul-betul mampu mengatasi kemiskinan walaupun tidak banyak masyarakat miskin yang menerima. Bantuan Sosial Tunai atau Bansos Tunai adalah bantuan berbentuk uang yang diberikan kepada keluarga miskin, tidak mampu, atau yang terkena dampak dari wabah Covid-19. Lindblom (1986, dalam Winarno 2007: 32) mengemukakan bahwa proses pembuatan kebijakan publik merupakan proses yang

kompleks karena melibatkan banyak proses maupun variabel yang harus dikaji oleh aktor pembuat kebijakan.

Amatya Sen, (2000) menganjurkan pendekatan 'kapabilitas' untuk kesejahteraan pribadi menurut kebebasan dalam memilih. Meskipun Program Bantuan Sosial Tunai tidak secara langsung berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat miskin, tetapi program kebijakan ini memberikan manfaat bagi mereka. Bantuan Sosial Tunai memiliki manfaat yang sangat besar bagi kelangsungan hidup masyarakat miskin terutama dalam memenuhi kebutuhannya apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini. Bantuan Sosial Tunai ini diberikan kepada masyarakat miskin agar masyarakat miskin dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Penerimaannya adalah masyarakat yang tingkat kesejahteraannya rendah.

Pada masa pandemi sekarang ini, sebagian besar masyarakat miskin yang mengharapkan kepada pemerintah agar efektif dalam melaksanakan kebijakan program tersebut termasuk masyarakat di Kelurahan Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar. Masyarakat berharap banyak kepada pemerintah agar dapat membantu kebutuhan hariannya walaupun tidak sepenuhnya terpenuhi. Program BST dari Kemensos

sebesar Rp. 600 Ribu diberikan untuk meringankan beban masyarakat saat pandemi Covid-19. Bansos ini merupakan jaring pengaman sosial bagi masyarakat miskin maupun yang paling terdampak secara sosial ekonomi akibat wabah virus.

Adi, (2013) mengemukakan beberapa paradigma kesejahteraan sosial, salah satunya yaitu paradigma *developmental* atau model kesejahteraan *developmental*. Paradigma ini merupakan konsepsi tentang sistem kesejahteraan sosial yang berdasarkan pada nilai-nilai keadilan sosial (*social justice*) yang mengutamakan pada aspek kesetaraan, kerja sama, dan keinginan untuk saling berbagi dari anggota masyarakat. Selain itu, Adi menyebut bahwa bidang kesejahteraan sosial dapat dikhususkan berdasarkan besaran (*zise*) kelompok yang dituju, yaitu (1) kesejahteraan individu, (3) kesejahteraan keluarga, (3) kesejahteraan kelompok, (4) pengembangan kesejahteraan masyarakat lokal, dan (5) pengembangan kesejahteraan publik secara luas. Pernyataan dari Mayo (1998), masyarakat bisa diartikan dalam 2 (dua) konsep, yaitu masyarakat sebagai suatu wilayah geografis yang sama atau tempat bersama dan masyarakat sebagai kesamaan

kepentingan menurut identitas dan kebudayaan atau kepentingan bersama. Fahrudin, (2012) mengemukakan bahwa kesejahteraan berhubungan dengan konsep kualitas hidup (*quality of life*).

Demikian, Suwandi, (2006) menyatakan bahwa kesejahteraan subjektif yaitu tingkat kesejahteraan seorang individu yang dilihat secara personal yang diukur dalam wujud kepuasan dan kebahagiaan. Kartasmita (1996) mengemukakan bahwa keberdayaan yaitu unsur-unsur yang memungkinkan seseorang organisasi atau masyarakat bertahan (*survive*) dan dinamis serta dapat meningkatkan diri mencapai tujuan atau kesejahteraan hidupnya.

Sen (2000) mengemukakan bahwa tingkat kepuasan (*satisfaction*) dapat menggambarkan tingkat kemampuan individu dalam mengevaluasi suatu aksi dan dapat mencapai berbagai kelompok kesejahteraan, sedangkan kebahagiaan (*happiness*) hanya bisa dirasakan kepada berbagai peristiwa pada kelompok tertentu untuk aksesnya dengan masyarakat dan instansi.

Ismail, (2015) mengemukakan bahwa kesejahteraan yaitu konsep yang transendental karena keberadaannya terikat langsung dengan nilai-nilai hidup dan ideologi yang diyakini oleh seseorang. Menurut Jones, (1990), yaitu

*“the achievement of social welfare means, first and foremost, the alleviation of poverty in its manifestations”*. *Social welfare* yang dimaksud dapat diartikan sebagai kesejahteraan, kesejahteraan umum ataupun kesejahteraan sosial. Kesejahteraan tidak hanya diartikan sebagai ukuran ketersediaan material, akan tetapi perlu diartikan dengan pandangan hidup bangsa yang dianut. Kesejahteraan bukan hanya menjadi cita-cita individu secara perorangan, namun menjadi tujuan sekumpulan individu yang terhimpun dalam suatu negara sehingga terdapat dua macam kesejahteraan, yaitu kesejahteraan individu dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut asal kata, kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” yang menyimpang pengertian dari bahasa Sanskerta “*cetera*” yang artinya “payung”. Dari kata ini menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan kesejahteraan yang tercantum dalam “*cetera*” yaitu orang yang sejahtera, yaitu orang yang dalam hidupnya aman damai, baik lahir maupun batin Fahrudin, (2012).

Kesejahteraan masyarakat seperti di Kelurahan Kalauku Bodoa masih membutuhkan perhatian dari pemerintah. Masih banyak masyarakat miskin yang mengharapkan Program

Bantuan Sosial Tunai dapat mensejahterakan individu maupun kelompok. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis, masyarakat yang menerima Program Bansos Tunai di Kelurahan Kaluku Bodoa seperti yang dikemukakan oleh salah satu pegawai di kantor kelurahan tersebut sekitar 300 KK. Pada tahun 2019 bansos tunai telah tersebar di Kelurahan Kaluku Bodoa dikarenakan masih adanya masyarakat miskin yang membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhannya walaupun belum sepenuhnya memenuhi kebutuhannya. Dalam kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat, dilakukan evaluasi kebijakan yang meliputi lima tipe sebagai berikut Dunn (2013), sebagai berikut: 1) Efektifitas (*Effectiveness*) berhubungan dengan apakah suatu substitusi mencapai hasil (akibat) yang diharapkan atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Efektifitas yang secara dekat berkenaan dengan rasionalitas teknis, selalu diukur dari bagian produk atau layanan atau nilai moneterinya. 2) Kecukupan (*Adequacy*) Berhubungan dengan seberapa maksimal suatu tingkat efektifitas memuaskan kebutuhan, kesempatan atau nilai yang menimbulkan adanya masalah. Tolak ukur kecukupan menekankan pada efektifnya hubungan

antara alternatif kebijakan dan hasil yang diharapkan. 3) Pemerataan/ Kesamaan (*Equity*) berkaitan dengan rasionalitas legal dan sosial dan mengarah pada distribusi akibat dan usaha di sela-sela kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Kebijakan yang berorientasi pada pemerataan adalah kebijakan yang berdampak (misalnya, unit pelayanan atau manfaat moneter) atau usaha (misalnya biaya moneter) secara adil disalurkan. Kebijakan yang dibuat untuk mensalurkan pendapatan, kesempatan pendidikan atau pelayanan publik sewaktu-waktu direkomendasikan atas dasar tolak ukur kesamaan. Tolak ukur kesamaan sangat berkaitan dengan konsepsi yang saling berlomba, yaitu keadilan atau kebiasaan dan terhadap konflik etis sekitar dasar yang mencoba untuk mendistribusikan sumber daya dalam masyarakat. 4) Responsivitas (*Responsiveness*) berhubungan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan preferensi, kebutuhan, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Tolak ukur responsivitas yaitu penting karena analisis yang dapat memuaskan semua tolak ukur lainnya – efektifitas, efisiensi, kecukupan, kesamaan – masih gagal apabila belum menanggapi kebutuhan nyata dari

kelompok yang seharusnya diuntungkan dari adanya suatu kebijakan. 5) Ketepatan (*Appropriateness*). Ketepatan secara dekat yang berhubungan dengan rasionalitas substantif, karena pertanyaan tentang ketepatan kebijakan tidak berhubungan dengan satuan kriteria individu tetapi dua atau lebih kriteria secara bersamaan. Ketepatan mengarah pada nilai atau harga dari tujuan-tujuan program dan kepada kuatnya anggapan yang melandasi tujuan tersebut.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah Kelurahan Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar peneliti melihat Program Kebijakan BST tersebut sudah terimplementasi di daerah tersebut, namun masih ada indikasi bahwasanya BST tersebut belum tersalurkan dengan benar. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian di Kelurahan Kaluku Bodoa tersebut.

Informan dalam penelitian ini menggunakan delapan orang yaitu kepala kelurahan, sekertaris kelurahan, tokoh masyarakat, dan lima masyarakat penerima.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian daya, dan verifikasi data. Teknik pengabsahan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyaluran Program kebijakan Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Kaluku Bodoa. Penelitian ini memakai teori evaluasi yang dikemukakan William N Dunn yang mencakup 5 indikator yang berkaitan dengan evaluasi program. Diharapkan dengan adanya teori ini dapat menjelaskan secara jelas mengenai evaluasi kebijakan Bantuan Sosial Tunai di Kelurahan Kaluku Bodoa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh dari hasil wawancara evaluasi kebijakan bantuan sosial tunai bagi kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar yang dikemukakan oleh William N Dunn:

#### **Efektivitas**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa dalam hal ini Program Bantuan Sosial Tuna (BST) di Kelurahan Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar sudah cukup efektif. Program bantuan tersebut sudah

dilaksanakan di kelurahan tersebut dengan jumlah penerima 346 KK yang terdaftar sebagai penerima bantuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, dalam hal ini efektivitas BST sudah cukup untuk meringankan beban perekonomian masyarakat di masa pandemi Covid-19 ini. Masyarakat yang menerima bantuan tersebut menyatakan bahwa bantuan tersebut belum bisa sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat di Kelurahan Kaluku Bodoa, bantuan ini hanya mampu meringankan sedikit beban kebutuhan masyarakat.

Dalam hal ini, dari hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa program BST ini masih dikatakan belum cukup efektif karena belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat menengah kebawah. Akan tetapi, setidaknya bantuan tersebut masih bisa menutupi kebutuhan masyarakat di Kelurahan Kaluku Bodoa ini. Dari hasil wawancara juga dikatakan bahwa penerima bantuan merasa kurang puas, karena sebagian masyarakatnya masih ada yang berhak mendapatkan bantuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa program BST ini sudah cukup baik dan efektif dalam mencapai tujuannya untuk meringankan beban pengeluaran

keluarga miskin. Namun, menurut penulis bahwa kebijakan Program BST ini masih belum cukup efektif, hal tersebut dikarenakan ditemukan masih adanya masyarakat yang berhak mendapatkan program ini akan tetapi tidak mendapatkan manfaat dari program tersebut. Ditemukan juga adanya masyarakat yang menerima bantuan lain selain BST, yang seharusnya setiap keluarga hanya bisa mendapatkan satu program bantuan saja.

Hal tersebut juga didukung oleh beberapa informan di atas bahwa dalam pemilihan BST ini perlu pembaharuan data agar pada pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai selanjutnya sudah tetap sasaran bagi masyarakat miskin di Kelurahan Kaluku Bodoa tersebut.

### **Kecukupan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan bahwa kecukupan Bantuan Sosial Tunai di Kelurahan Kaluku Bodoa dalam hal ini sudah dapat meringankan beban kebutuhan masyarakat miskin di masa pandemi.

Dari hasil penelitian ini, Program BST sudah dapat membantu meringankan sebagian beban perekonomian masyarakat miskin. Dalam hal ini, masyarakat merasa

dengan adanya bantuan ini, setidaknya sedikit dapat membantu kebutuhan di masa pandemi Covid-19. Pencapaian yang diharapkan dapat sedikit membantu kebutuhan masyarakat miskin, dengan alternatif tersebut masyarakat merasa cukup untuk menutupi kebutuhan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelurahan Kaluku Bodoa dalam mengatasi permasalahan umum yang sedang dihadapi masyarakat memang sudah tepat, karena masyarakat ini sendiri merasa senang dan bersyukur, hal ini penulis telah mengamati melalui kondisi lingkungan dan sosial yang mayoritasnya adalah masyarakat menengah kebawah yang telah terdaftar dalam keluarga penerima bantuan atau manfaat. Dalam hal ini, penulis juga melihat bahwa bantuan dalam bentuk tunai yang disalurkan oleh pemerintah kepada masyarakat yang menerima sudah cukup baik dan sudah tepat penggunaanya.

### **Pemerataan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa pemerataan yang terjadi di kelurahan Kaluku Bodoa sudah adil dan didistribusikan secara merata. Dalam hal ini, setiap masyarakat penerima mendapatkan jumlah dan biaya yang

merata. Didukung sebagaimana halnya, Kementerian Sosial sendiri telah mengeluarkan bantuan ini dengan jumlah yang sama besar kepada setiap penerima bantuan.

Adapun hasil dari observasi peneliti, senada dengan hasil wawancara, dimana program BST sudah merata kepada kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Jadi berdasarkan hasil peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari peneliti di atas, maka sudah dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kebijakan Bantuan Sosial Tunai sudah cukup merata dan juga tidak adanya perbedaan biaya dan manfaat yang didistribusikan kepada masyarakat penerima tersebut.

### **Responsivitas**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di Kelurahan Kaluku Bodoa bahwa tingkat memuaskan prefensi, kebutuhan, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu sudah mendapatkan respon yang cukup baik bagi para penerima bantuan di kelurahan kaluku bodoa. Dalam hal ini, dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa bantuan ini sudah cukup meringankan beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, dapat dilihat



pula belum adanya keluhan dari masyarakat tentang program BST ini.

Adapun hasil observasi dari peneliti, program bantuan ini memang sudah cukup baik karena masyarakat penerima merasa terbantu dengan adanya bantuan ini. Walaupun dalam hal ini, tidak sepenuhnya membantu seluruh kebutuhan masyarakat, akan tetapi dapat meringankan beban masyarakat penerima di Kelurahan Kaluku Bodoa tersebut.

Jadi dapat disimpulkan mengenai responsivitas dari Program BST ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa program BST sudah mendapatkan respon yang cukup baik dari masyarakat dan program ini telah mendapatkan hasil yang sangat bermanfaat bagi masyarakat penerima karena membantu mereka dalam meringankan kebutuhan pokoknya. Begitu pula, dengan adanya respon yang baik dari masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa program tersebut sudah berhasil dalam mencapai tujuannya.

### **Ketepatan**

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber bahwa tingkat ketepatan program BST di Kelurahan Kaluku Bodoa ini sudah dapat memenuhi syarat karena sudah

sesuai dengan ketentuan dari persyaratan tersebut. Apalagi terkhusus di wilayah Kelurahan Kaluku Bodoa, yang dimana sebagian masyarakatnya menengah kebawah.

Dari hasil observasi tentang ketepatan program BST ini bagi penerima sudah berguna dan bernilai dengan baik di kelurahan tersebut. Masyarakat merasa dengan adanya program bantuan ini sudah cukup meringankan beban perekonomian yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Dengan uang tunai ini masyarakat sangat terbantu karena dapat memanfaatkan untuk membeli bahan pokok yang diperlukan sesuai kebutuhan masyarakat.

Jadi dapat dilihat dari hasil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa penyaluran Program BST di kelurahan Kaluku Bodoa ini adalah sudah berguna dan bernilai bagi masyarakat tersebut, karena dapat dilihat dari masyarakatnya yang sebagian besar memiliki kehidupan menengah kebawah atau miskin.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan menunjukkan bahwa: Efektifitas: Kebijakan BST di Kelurahan Kaluku Bodoa belum efektif, meskipun

pencapaian tujuannya sudah baik namun dalam pemilihan penerima masih belum efektif karena ditemukan masih adanya masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan tersebut namun tidak terdaftar sebagai penerima BST.

Kecukupan Kebijakan program Bantuan Sosial Tunai di Kelurahan Kaluku Bodoa dalam mengatasi perekonomian masyarakat sudah dapat meringankan beban di masa pandemi covid-19, namun belum menyelesaikan persoalan kesejahteraannya.

Pemerataan: berhubungan dengan biaya dan manfaat BST yang didistribusikan kepada masyarakat di Kelurahan Kaluku Bodoa sudah merata. Adapun besaran biaya dan manfaatnya yang telah disitribusikan itu sudah merata untuk semua bagi masyarakat di Kelurahan Kaluku Bodoa, masyarakat cuma perlu memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan,

Responsivitas: Respon dari masyarakat yang ada di Kelurahan Kaluku Bodoa sudah sangat baik, dengan adanya respon yang baik dan rasa syukur dari masyarakat penrima, program BST ini sudah dikatakan berhasil.

Ketepatan: Sasaran dari program BST ini kurang tepat, karena masih adanya masyarakat yang lebih berhak menerima dan adanya masyarakat yang

mendapatkan lebih dari satu bantuan. Namun dalam hal ketepatan bantuannya sudah tepat, karena dengan bantuan tersebut sudah membantu meringankan beban kebutuhan pokok di masa pandemi Covid-19 bagi masyarakat di kelurahan Kaluku Bodoa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2013). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Amatya Sen. (2000). *Demokrasi bisa memberantas kemiskinan*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Dunn. (2013). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama.
- Friendlander. (1961). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Depok: Gema Insani Press.
- Ismail, N. (2015). *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Jones, H. (1990). *Social Welfare in Third World Development*. UK: MacMillan.
- Kartasasmita. (1996). *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.
- Lindblom, C. (1986). *Proses Penetapan Kebijakan Publik (edisi kedua)*. Surabaya: Airlangga.
- Suwandi. (2006). *Penyuluhan Partisipatif*. Cekza Blog.
- Winarno, B. (2008). *Kebijakan Publik (teori dan proses)*. Yogyakarta: Media Pressindo.